

Pengembangan Objek Wisata Pulau Damalawa Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan Di Kabupaten Bombana

Mohammad Aldin^{1*}, Nahdatunnisa², Ahsan Hidayat Setiadi³

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10, Kendari

Info Artikel :

Disubmit : 2 September 2025

Direview : 3 September 2025

Diterima : 11 September 2025

Abstrak

Pulau Damalawa di Kabupaten Bombana merupakan salah satu destinasi potensial dengan keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan budaya lokal yang unik. Namun, pengelolaan pariwisata di kawasan ini masih terbatas sehingga belum mampu memberikan dampak optimal bagi masyarakat maupun kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep wisata Pulau Damalawa dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan yang menekankan harmoni antara kebutuhan wisata, ekologi, dan sosial budaya. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat setempat, serta studi literatur untuk menggali potensi dan tantangan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan, seperti penggunaan material ramah lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan, serta perencanaan tata ruang adaptif, dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga ekosistem pesisir. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan menjadi aspek penting dalam menciptakan destinasi yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Konsep ini diharapkan menjadikan Pulau Damalawa ikon wisata bahari unggulan Bombana.

Kata Kunci :

Obyek, Wisata, Pulau Damalawa, Arsitektur , Berkelanjutan

Abstract

Damalawa Island in Bombana Regency is a potential destination with natural beauty, biodiversity, and unique local culture. However, tourism management in this area is still limited, so it has not been able to provide optimal benefits for the community and environmental sustainability. This study aims to develop a tourism concept for Damalawa Island using a sustainable architecture approach that emphasizes harmony between tourism needs, ecology, and socio-cultural aspects. The methods used include field observations, interviews with local communities, and literature studies to explore the potential and challenges of development. The results of the study show that the application of sustainable architecture principles, such as the use of environmentally friendly materials, the use of renewable energy, and adaptive spatial planning, can increase tourist appeal while preserving the coastal ecosystem. In addition, the involvement of the local community in management is an important aspect in creating an inclusive, productive, and sustainable destination. This concept is expected to make Damalawa Island a leading marine tourism icon in Bombana.

Penulis Korespondensi:

Mohammad Aldin,
Email: aldinmohammad06@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License :



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Di Indonesia, sektor ini terus dikembangkan karena potensi alam dan budaya yang melimpah tersebar di berbagai daerah. Salah satu daya tarik utama pariwisata Indonesia adalah wisata bahari, yang menawarkan keindahan alam laut, keanekaragaman hayati, serta kehidupan masyarakat pesisir yang unik. Dalam konteks inilah, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara, menyimpan potensi wisata bahari yang menjanjikan, salah satunya melalui keberadaan Pulau Damalawa.

Pulau Damalawa dikenal dengan panorama pantai yang indah, ekosistem laut yang beragam, serta budaya masyarakat lokal yang masih terjaga. Potensi ini menjadikan pulau tersebut layak dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Akan tetapi, pengelolaan wisata di kawasan ini masih belum optimal. Keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas yang rendah, serta minimnya fasilitas wisata membuat potensi Pulau Damalawa belum memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar maupun daerah secara keseluruhan.

Selain persoalan fasilitas, tantangan lain dalam pengembangan wisata Pulau Damalawa adalah ancaman kerusakan lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkontrol. Ekosistem pesisir dan laut merupakan kawasan yang rentan terhadap degradasi jika tidak dikelola secara bijak. Pembangunan infrastruktur yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan habitat, penurunan kualitas lingkungan, dan hilangnya nilai ekologis yang justru menjadi daya tarik utama pariwisata.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan wisata yang mengedepankan prinsip keberlanjutan. Pendekatan arsitektur berkelanjutan menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan, karena menekankan pada efisiensi sumber daya, penggunaan material lokal dan ramah lingkungan, penerapan energi terbarukan, serta desain yang harmonis dengan alam. Selain itu, konsep ini juga mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengelolaan, sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan secara merata.

Penerapan arsitektur berkelanjutan dalam pengembangan Pulau Damalawa bukan hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara aspek ekologi, ekonomi, dan sosial budaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan kegiatan wisata mampu menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga alat untuk memperkuat identitas budaya lokal dan melestarikan nilai-nilai kearifan masyarakat pesisir.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan Pulau Damalawa dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan menjadi kebutuhan yang mendesak. Upaya ini akan memberikan arah baru dalam pembangunan pariwisata daerah, dengan menjadikan Pulau Damalawa sebagai destinasi unggulan yang tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan konsep pengembangan wisata bahari yang berwawasan lingkungan dan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal di Kabupaten Bombana.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep pariwisata berkelanjutan semakin berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Menurut (Addini and Nugroho, 2024), pariwisata berkelanjutan harus mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam setiap tahapan pengembangannya. Prinsip ini menekankan bahwa pengembangan wisata bukan hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, melainkan juga menjaga keberlanjutan ekosistem dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal.

Wisata bahari dalam beberapa tahun terakhir menjadi fokus utama berbagai penelitian. (Kania, 2020) menjelaskan bahwa ekosistem pesisir memiliki daya tarik tinggi, tetapi rentan terhadap kerusakan akibat aktivitas wisata yang tidak terkelola. Oleh karena itu, perencanaan kawasan wisata bahari harus

mengacu pada konsep ekowisata dan prinsip konservasi. Studi lain oleh (Dewi, 2025) menegaskan pentingnya penerapan konsep *green tourism* dalam menjaga daya dukung lingkungan wilayah pesisir.

Arsitektur berkelanjutan kini banyak diterapkan pada desain destinasi wisata. Menurut (Wibowo, 2023), arsitektur berkelanjutan adalah praktik pembangunan yang bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui efisiensi energi, manajemen sumber daya, serta penggunaan material ramah lingkungan. Dalam konteks wisata, desain arsitektur berkelanjutan mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan sekaligus menjaga keseimbangan ekologi (Manullang and Mulyani, 2024).

Penggunaan material lokal juga mendapat perhatian dalam dekade terakhir. Menurut (Abidin *et al.*, 2025), pemanfaatan material lokal dalam perancangan bangunan wisata tidak hanya menurunkan biaya produksi, tetapi juga memperkuat identitas budaya setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nugraha and Azima, 2025) yang menunjukkan bahwa wisatawan cenderung tertarik pada destinasi dengan desain autentik dan berakar pada budaya lokal.

Dalam aspek energi, konsep *net-zero energy building* (NZEB) mulai diadopsi di sektor pariwisata. Menurut (Ajami, Pakaya and Suleman, 2024), penerapan energi terbarukan seperti panel surya, sistem pengolahan air hujan, dan ventilasi alami terbukti mampu menekan emisi karbon hingga 40% pada kawasan wisata. Studi ini relevan untuk pengembangan Pulau Damalawa yang berpotensi memanfaatkan sumber energi terbarukan dari sinar matahari dan angin.

Partisipasi masyarakat lokal menjadi komponen kunci dalam pariwisata berkelanjutan pada era 2015–2025. Menurut (Manullang and Mulyani, 2024), tanpa keterlibatan masyarakat, pariwisata hanya akan menciptakan ketergantungan pada pihak luar dan mengurangi manfaat ekonomi lokal. Studi dari (Segar, Mbuu and Mochdar, 2025) juga menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengelolaan wisata mampu meningkatkan kualitas layanan sekaligus menekan dampak lingkungan.

Dalam konteks wisata bahari, integrasi antara arsitektur berkelanjutan dan ekowisata telah diteliti lebih lanjut. Penelitian oleh (Fatmawati, Setiadi and ..., 2022) menyatakan bahwa penerapan desain arsitektur adaptif di kawasan pesisir mampu meningkatkan ketahanan lingkungan terhadap perubahan iklim sekaligus memperkuat daya tarik wisata. Hal ini sangat relevan dengan kondisi Pulau Damalawa yang terletak di wilayah pesisir dan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata bahari.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian satu dekade terakhir, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pulau Damalawa memerlukan strategi komprehensif berbasis arsitektur berkelanjutan. Prinsip efisiensi energi, pemanfaatan material lokal, pelibatan masyarakat, serta perlindungan ekosistem pesisir menjadi fondasi penting untuk menciptakan destinasi wisata unggulan yang ramah lingkungan, berdaya saing, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode penelitian arsitektur berbasis *research by design*. Pendekatan ini dipilih untuk menggali potensi, permasalahan, dan peluang pengembangan Pulau Damalawa melalui proses analisis tapak sekaligus perumusan konsep desain. Lokasi penelitian berada di Pulau Damalawa, Kabupaten Bombana, dengan subjek penelitian meliputi kondisi fisik tapak, ekosistem pesisir, infrastruktur, serta budaya masyarakat lokal.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pulau, wawancara mendalam dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan guna memahami nilai budaya dan kebutuhan sosial, serta studi literatur yang mencakup teori arsitektur berkelanjutan, wisata bahari, dan perencanaan pesisir. Data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan aspek fisik, ekologis, dan sosial budaya, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai karakteristik kawasan.

Tahapan perancangan meliputi identifikasi masalah, perumusan konsep desain, pengembangan rancangan tata ruang dan fasilitas wisata, serta evaluasi berdasarkan prinsip arsitektur berkelanjutan. Prinsip utama yang diterapkan mencakup efisiensi energi, pemanfaatan material lokal, adaptasi desain

terhadap iklim pesisir, serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan. Melalui metode ini, diharapkan tercipta konsep pengembangan objek wisata Pulau Damalawa yang ramah lingkungan, berbasis budaya lokal, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rancangan Tapak

Pulau Damalawa di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara memiliki luas ± 150 hektar dengan potensi wisata bahari berupa pantai berpasir putih, terumbu karang, dan vegetasi pantai alami. Dari total luas pulau, direncanakan pengembangan kawasan wisata seluas ± 2 hektar yang berlokasi strategis dekat pantai. Akses menuju pulau ditempuh melalui transportasi laut, namun sarana penunjang masih terbatas. Dengan iklim tropis, kelembaban tinggi, dan paparan angin laut, kawasan ini memerlukan perencanaan arsitektur berkelanjutan dalam pemilihan material, tata ruang, dan pengelolaan energi..

1. Lokasi & Tapak

Pemilihan Pulau Damalawa juga didasari pada kebutuhan peningkatan ekonomi lokal di Kabupaten Bombana melalui sektor pariwisata. Dengan luas rencana pengembangan wisata sebesar ± 2 hektar, kawasan ini dinilai ideal untuk dijadikan percontohan destinasi wisata ramah lingkungan yang menjaga kelestarian alam sekaligus memberdayakan masyarakat lokal.



Gambar 1. Lokasi dan Tapak
Sumber: Analisis Penulis 2025

Adapun batas wilayah perencanaan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan laut kabaena
- Sebelah Timur : berbatasan dengan lahan hutan dan kebun, pulau damalawa
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan hutan mangrove
- Sebelah Barat : berbatasan dengan laut dan desa tapuhaka, pulau kabaena.

2. Pengolahan Tapak dan View

Pengolahan tapak pada lahan seluas ± 2 hektar di Pulau Damalawa dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi alam, iklim pesisir, dan potensi visual. Zonasi kawasan dirancang agar fungsi wisata, konservasi, dan aktivitas masyarakat tidak saling mengganggu. Area yang dekat pantai dimanfaatkan sebagai zona utama wisata dengan fasilitas publik dan akomodasi, sementara area dengan vegetasi alami dipertahankan sebagai ruang hijau untuk menjaga ekosistem. (Global and

Teknologi, no date) Sirkulasi pejalan kaki dan akses menuju pantai ditata agar ramah lingkungan dan tidak merusak kontur alami.

View menjadi salah satu daya tarik utama Pulau Damalawa. Oleh karena itu, penataan bangunan diarahkan menghadap laut dengan orientasi mengikuti kontur tapak sehingga wisatawan dapat menikmati panorama pantai, sunrise, maupun sunset secara optimal. Ruang terbuka ditempatkan pada titik-titik dengan pemandangan terbaik, seperti tepian pantai dan area dengan ketinggian tertentu. Dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan, pengolahan tapak dan view diharapkan menciptakan suasana wisata yang nyaman, estetis, serta tetap menjaga kelestarian lingkungan pesisir.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Tapak
Sumber: Analisis Penulis 2025

3. Orientasi matahari

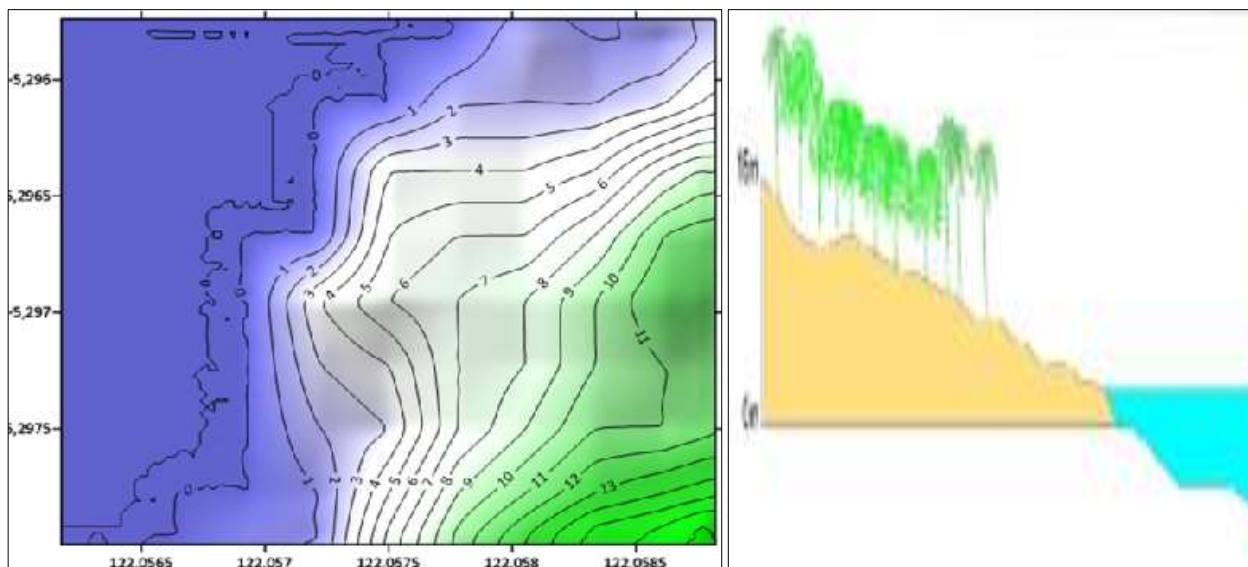
Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi, pergerakan matahari melewati tapak mulai pukul 06.30 hingga 17.30. Pada pagi hari, sinar matahari sedikit terhalang oleh gugusan gunung di sisi timur Pulau Damalawa, sehingga cahaya baru sepenuhnya menyinari tapak setelah matahari cukup tinggi. Sementara itu, pada sisi barat terbentang hamparan laut yang mengarah langsung ke Pulau Kabaena, sehingga cahaya sore dapat masuk dengan leluasa ke kawasan tapak. Kondisi ini menjadikan tapak memiliki potensi panorama sunset yang spektakuler sekaligus memberikan pengalaman visual yang khas bagi wisatawan.



Gambar 3. Orientasi Matahari
Sumber: Analisis Penulis 2025

4. Topografi

Tapak perencanaan di Pulau Damalawa memiliki karakteristik topografi pesisir dengan kontur yang relatif landai di area pantai dan sedikit berbukit pada bagian tengah hingga timur pulau. Elevasi terendah berada di sekitar garis pantai dengan ketinggian 0–3 meter di atas permukaan laut, sedangkan bagian yang lebih tinggi mencapai 10–15 meter dengan dominasi vegetasi alami. Kondisi topografi ini memberikan keuntungan dalam perancangan karena memungkinkan pembagian zona wisata, konservasi, dan fasilitas publik tanpa mengganggu ekosistem.



Gambar 4. Orientasi Matahari
Sumber: Analisis Penulis 2025

Kontur yang landai di area pantai sangat mendukung pembangunan fasilitas wisata seperti cottage, area publik, dan jalur pedestrian dengan tingkat pengerjaan tanah yang minimal. Sementara area dengan elevasi lebih tinggi dapat dimanfaatkan sebagai titik pandang (*view point*) untuk menikmati panorama laut, terutama ke arah barat yang menyuguhkan pemandangan Pulau Kabaena saat matahari terbenam. Dengan pengolahan topografi yang tepat, tapak Pulau Damalawa mampu menghadirkan pengalaman wisata yang unik sekaligus tetap menjaga keseimbangan ekologisnya.

5. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Pulau Damalawa dapat diakses melalui jalur laut dengan perahu atau kapal kecil dari wilayah daratan Kabupaten Bombana. Aksesibilitas ini menjadi salah satu tantangan sekaligus daya tarik, karena pengalaman perjalanan laut dapat menambah nilai wisata, namun juga memerlukan infrastruktur pendukung seperti dermaga ramah lingkungan. Pada tahap perencanaan, pengembangan akses utama diarahkan pada area pantai yang landai dan aman untuk sandar, sehingga memudahkan wisatawan sekaligus tidak merusak ekosistem pesisir.

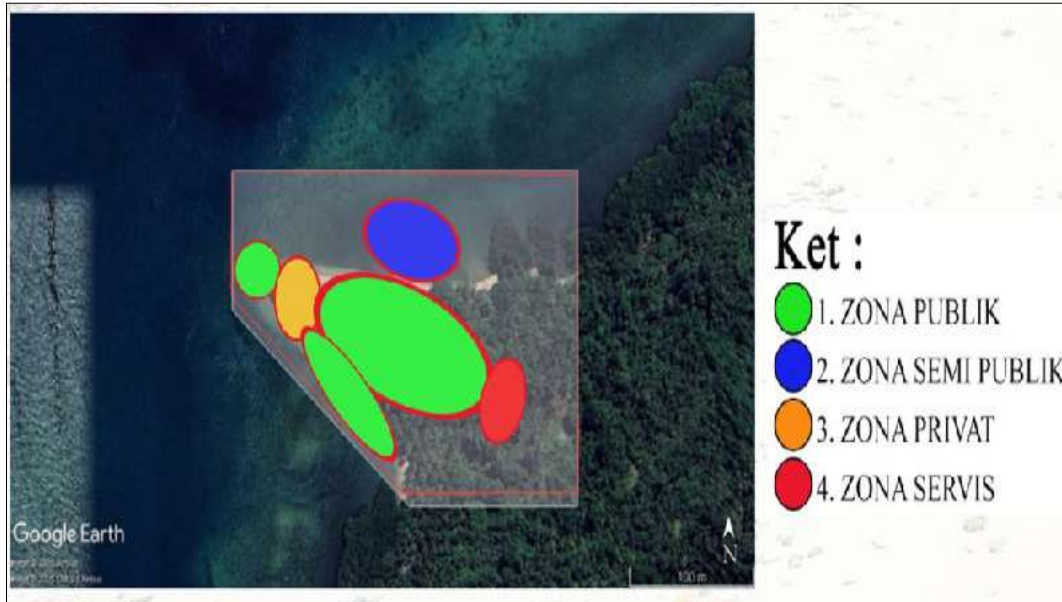
Sirkulasi di dalam tapak seluas ± 2 hektar dirancang dengan konsep ramah lingkungan dan berbasis pejalan kaki. Jalur utama menghubungkan dermaga, area akomodasi, ruang publik, dan zona rekreasi pantai dengan alur yang jelas dan efisien (Adi *et al.*, 2024). Untuk menjaga kenyamanan, jalur pedestrian dibuat dari material lokal yang permeabel sehingga tidak mengganggu drainase alami (Nahdatunnisa *et al.*, 2024). Sementara itu, jalur sekunder berupa boardwalk kayu dapat diarahkan menuju titik-titik *view point* serta area konservasi, sehingga wisatawan dapat menikmati panorama pulau tanpa merusak vegetasi. Dengan pengaturan aksesibilitas dan sirkulasi yang baik, Pulau Damalawa diharapkan menjadi destinasi wisata yang tertata, mudah dijangkau, dan tetap selaras dengan prinsip arsitektur berkelanjutan (Pratiwi, Nahdatunnisa and ..., 2025).



Gambar 5. Aksesibilitas dan Sirkulasi
Sumber: Analisis Penulis 2025

6. Penzoningan

Penzoningan kawasan wisata seluas ± 2 hektar di Pulau Damalawa dibagi menjadi empat zona utama untuk menciptakan keteraturan fungsi dan kenyamanan pengunjung. Zona publik ditempatkan pada area paling depan dekat dermaga dan pantai, berisi fasilitas yang mudah diakses seperti ruang terbuka, area penerima tamu, restoran, serta pusat informasi. Zona semi publik berada di sekitar area rekreasi dan akomodasi, mencakup cottage, jalur pedestrian, dan ruang interaksi sosial yang tetap terbuka namun lebih terkontrol dibanding zona publik.



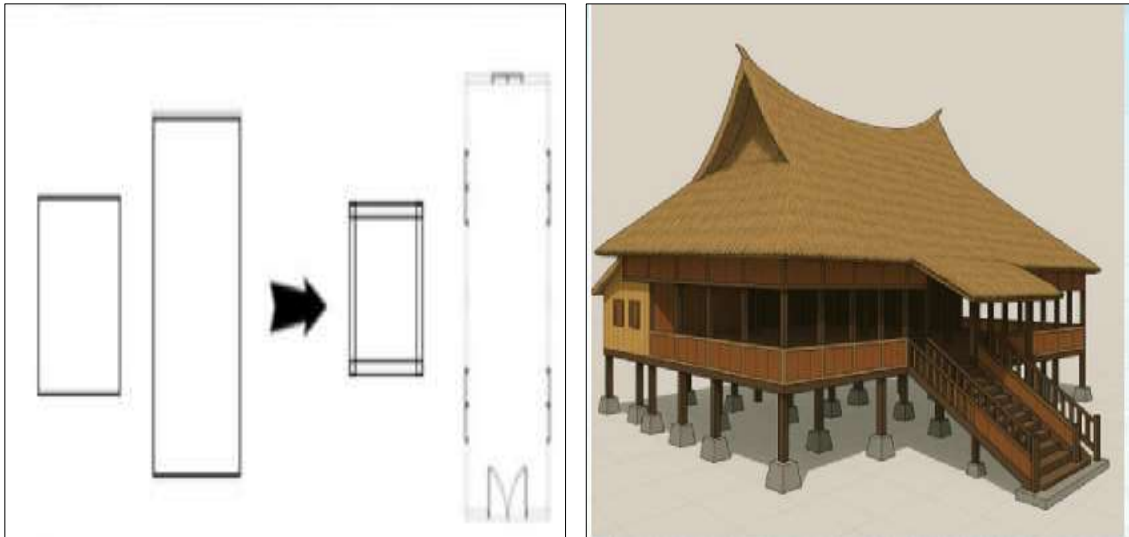
Gambar 6. Aksesibilitas dan Sirkulasi
Sumber: Analisis Penulis 2025

Sementara itu, zona privat diarahkan untuk fasilitas eksklusif seperti unit akomodasi tertentu dan area staf, yang aksesnya dibatasi hanya bagi penghuni atau pengelola. Adapun zona semi privat berfungsi sebagai penghubung, mencakup ruang transisi antara publik dan privat seperti area servis, dapur bersama, atau jalur khusus staf yang tetap berdekatan dengan fasilitas utama. Pembagian ini tidak hanya mempermudah pengelolaan aktivitas, tetapi juga mendukung prinsip arsitektur berkelanjutan dengan menyeimbangkan kebutuhan wisatawan, masyarakat lokal, dan kelestarian lingkungan.

B. Bentuk dan Tampilan Bangunan

1. Bentuk Dasar dan Tampilan Bangunan

Gubahan bentuk dasar bangunan pada perencanaan kawasan wisata Pulau Damalawa menggunakan kombinasi segi empat dan persegi panjang. Pemilihan bentuk ini didasari pertimbangan fungsional, kemudahan konstruksi, serta fleksibilitas dalam pengolahan ruang. Bentuk segi empat digunakan sebagai massa utama bangunan karena sifatnya yang sederhana, efisien, dan mudah dikembangkan. Sementara bentuk persegi panjang berfungsi sebagai elemen pendukung, seperti teras, koridor, maupun ruang tambahan, sehingga menciptakan komposisi massa yang dinamis dan tetap harmonis.



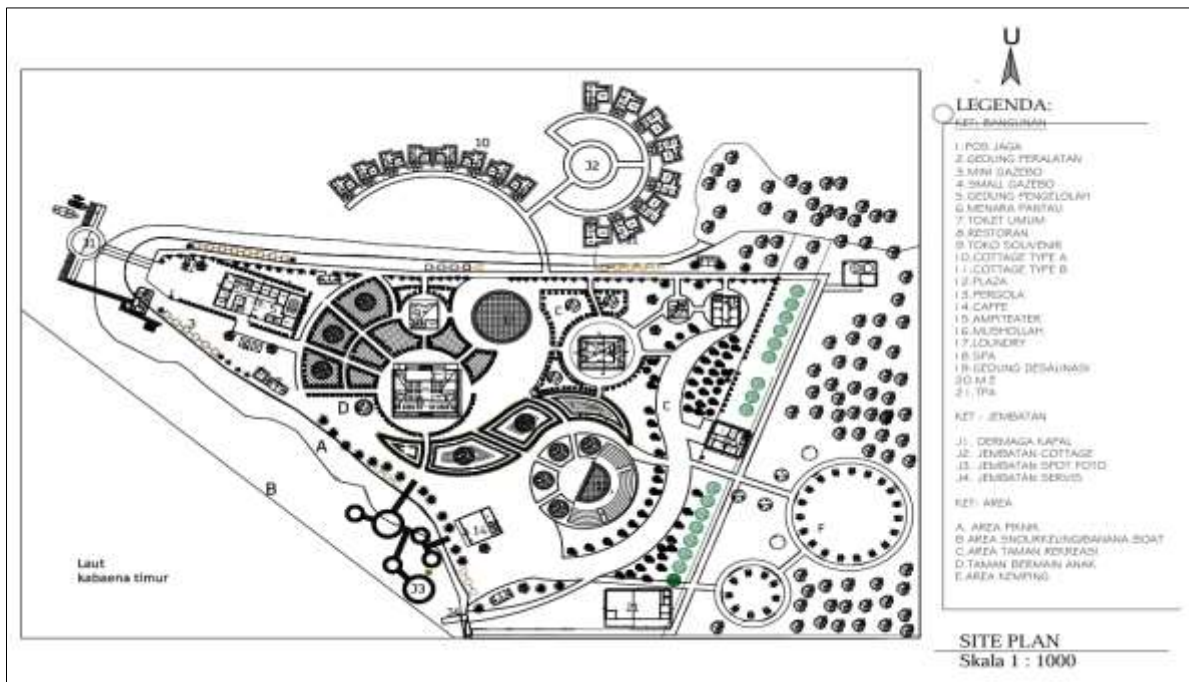
Gambar 7. Bentuk Dasar Bangunan
Sumber: Analisis Penulis 2025

Selain efisiensi struktur, gabungan bentuk segi empat dan persegi panjang juga memudahkan orientasi bangunan terhadap arah matahari dan sirkulasi udara alami. Dengan orientasi yang tepat, bangunan dapat memaksimalkan pencahayaan alami sekaligus mengurangi panas berlebih akibat paparan matahari. Hal ini sejalan dengan prinsip arsitektur berkelanjutan, yakni menciptakan desain yang sederhana namun adaptif terhadap iklim tropis pesisir, ramah lingkungan, serta mendukung kenyamanan pengguna.

C. Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan Pada Obyek Wisata Damalawa

Pengembangan Pulau Damalawa sebagai destinasi wisata dilakukan dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara fungsi wisata, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Prinsip keberlanjutan diwujudkan melalui pemanfaatan material lokal seperti kayu, bambu, dan batu alam yang ramah lingkungan serta mudah diperoleh. Desain bangunan dibuat sederhana dengan gubahan segi empat dan persegi panjang agar efisien dalam konstruksi, memudahkan perawatan, serta tetap adaptif terhadap iklim pesisir tropis.

Selain itu, strategi desain diarahkan pada pengelolaan energi dan sumber daya. Orientasi bangunan mengikuti arah matahari dan angin untuk memaksimalkan pencahayaan alami serta penghawaan silang, sehingga dapat mengurangi kebutuhan energi listrik. Sistem pengelolaan air bersih dan limbah direncanakan dengan konsep ramah lingkungan, sementara ruang terbuka hijau diperbanyak untuk menjaga ekosistem pesisir. Dengan pendekatan ini, Pulau Damalawa tidak hanya menjadi objek wisata yang menarik, tetapi juga mampu menjaga kelestarian alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.



Gambar 8. Site Plan
Sumber: Analisis Penulis 2025

Perencanaan site plan kawasan wisata Pulau Damalawa didominasi oleh permainan garis lengkung yang mengikuti kontur alami tapak dan karakter pesisir. Pemanfaatan garis lengkung tidak hanya memberikan kesan dinamis dan organik, tetapi juga menciptakan harmoni dengan bentuk garis pantai yang melengkung. Jalur pedestrian, area publik, dan tata ruang terbuka dirancang melengkung agar menyatu dengan lingkungan serta menghadirkan pengalaman ruang yang lebih alami bagi pengunjung.



Gambar 9. Tampilan Bangunan Cottage
Sumber: Analisis Penulis 2025

Penerapan garis lengkung juga berfungsi untuk mengarahkan sirkulasi wisatawan menuju titik-titik pandang utama seperti pantai, view sunset ke arah Pulau Kabaena, maupun area konservasi vegetasi. Dengan komposisi tersebut, kawasan terasa lebih luwes, tidak kaku, sekaligus mampu menonjolkan potensi alam Pulau Damalawa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip arsitektur berkelanjutan karena meminimalkan perubahan kontur tanah, menjaga ekosistem, dan menghadirkan estetika yang selaras dengan lanskap pesisir.

Konsep ruang luar kawasan wisata Pulau Damalawa dirancang dengan mengutamakan keterhubungan antara alam, aktivitas wisata, dan kenyamanan pengunjung. Ruang luar difungsikan sebagai area interaksi sosial, rekreasi, sekaligus ruang transisi yang menghubungkan zona publik, semi publik, privat, dan semi privat. Penataan dilakukan dengan memperhatikan orientasi terhadap pemandangan laut, arah angin, serta cahaya matahari sehingga setiap ruang luar memiliki kualitas visual dan kenyamanan termal yang optimal.



Gambar 10. Perspektif Kawasan
Sumber: Analisis Penulis 2025

Elemen ruang luar seperti jalur pedestrian, plaza, taman tematik, dan area pandang (*view point*) menggunakan pola garis lengkung yang mengikuti kontur alami pulau (Tahir and Press, 2025). Material yang digunakan memanfaatkan sumber daya lokal seperti kayu, batu alam, dan pasir yang dipadatkan, agar tetap ramah lingkungan dan menyatu dengan karakter pesisir. Vegetasi pantai dipertahankan sebagai peneduh alami, sementara ruang terbuka hijau diperluas untuk mendukung ekosistem dan menciptakan suasana sejuk (Nahdatunnisa, Taufik and ..., 2025). Dengan konsep ini, ruang luar tidak hanya berfungsi sebagai penunjang aktivitas wisata, tetapi juga menjadi identitas kawasan yang harmonis, berkelanjutan, dan berdaya tarik tinggi (Krisdianto, 2025).

KESIMPULAN

Pengembangan objek wisata Pulau Damalawa di Kabupaten Bombana memiliki potensi besar sebagai destinasi bahari unggulan karena kekayaan alam, keindahan pantai, serta ekosistem laut yang masih terjaga. Dengan luas pulau ± 150 hektar dan area rencana pengembangan seluas ± 2 hektar, kawasan ini dapat dikelola secara optimal melalui perencanaan tapak yang mempertimbangkan aspek ekologis, sosial, dan budaya lokal.

Pendekatan arsitektur berkelanjutan menjadi strategi utama dalam perencanaan, yang diwujudkan melalui pemanfaatan material lokal, orientasi bangunan sesuai iklim pesisir, pengelolaan energi alami, serta pelestarian ruang terbuka hijau. Penzoningan yang jelas antara area publik, semi publik, privat, dan semi privat, ditunjang dengan pengolahan tapak berbasis garis lengkung, menghasilkan tata ruang yang harmonis dengan lanskap alam. Dengan demikian, pengembangan Pulau Damalawa tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga dalam proses penyusunan. Ucapan terima

kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan arsitektur berkelanjutan serta menjadi referensi dalam merancang fasilitas olahraga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.A. et al. (2025) 'Objek Wisata Kali Biru (Lakaranda) Di Desa Mosolo Kabupaten Konawe Kepulauan Dengan Penekanan Arsitektur Berkelanjutan', *ARCHITECTURA: Journal of Architecture and Planning (JAP)*, 1(1), pp. 27–39.
- Addini, A.N. and Nugroho, P.S. (2024) 'KONSEP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA WISATA TERPADU PANTAI BOPONG DI KABUPATEN KEBUMEN', *Senthong* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1878>.
- Adi, H.P. et al. (2024) 'Enhancing Inclusivity: Designing Disability Friendly Pedestrian Pathways', *International Journal of Safety and Security Engineering*, 14(3), pp. 691–699. Available at: <https://doi.org/10.18280/ijssse.140303>.
- Ajami, F.M., Pakaya, F. and Suleman, M.B. (2024) 'PERANCANGAN KAWASAN DESTINASI WISATA ALAM TANJUNG KERAMAT DENGAN KONSEP GREEN ARCHITECTURE', *Journal of Architecture and ...* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.unugo.ac.id/jau/index.php/jau/article/view/14>.
- Dewi, E.P.S. (2025) 'PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE SERTA PENEKANAN RECYCLE MATERIAL DI PASIR PANJANG ...'. repository.uajy.ac.id. Available at: [https://repository.uajy.ac.id/id/eprint/34413/1/210118497_Bab 0.pdf](https://repository.uajy.ac.id/id/eprint/34413/1/210118497_Bab%200.pdf).
- Fatmawati, L.S., Setiadi, A. and ... (2022) 'Perencanaan &Perancangan Kawasan Wisata Pantai Taipa Berdasarkan Pedoman Permenparekras No 9 Tahun 2021', *Anoa: Jurnal ...* [Preprint]. Available at: <https://journal.umkendari.ac.id/anoa/article/view/111>.
- Global, P.T. and Teknologi, E. (no date) *FASILITAS JALUR PEDESTRIAN*.
- Kania, P. (2020) *HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN DI PANTAI TANJUNG LESUNG BANTEN*. repository.iti.ac.id. Available at: <http://repository.iti.ac.id/handle/123456789/293>.
- Krisdianto (2025) 'Kawasan Objek Wisata Danau Molar', *Journal Architecture and Planning*, pp. 54–64.
- Manullang, R.R. and Mulyani, H.T.S. (2024) '... POTENSI PARIWISATA BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE TOURISM); STUDI KOMPARATIF DESTINASI PARIWISATA PANTAI JIMBARAN DAN PANTAI PASIR ...', *Jurnal Progresif Manajemen ...* [Preprint]. Available at: <http://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIPMB/article/view/393>.
- Nahdatunnisa, N. et al. (2024) 'The Role of Landscape Architecture in Sustainable Urban Development: Implementation of Universal Design', *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 22(2), pp. 23–33. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2024.022.02.3>.
- Nahdatunnisa, N., Taufik, E.S. and ... (2025) 'Pusat Hasil Laut Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Kabupaten Wakatobi', *... of Architecture and ...* [Preprint]. Available at: <https://jurnalteknik.umkendari.ac.id/index.php/JIAP/article/view/15>.
- Nugraha, M.S. and Azima, T.M. (2025) 'Perancangan Resort Berkelanjutan Berbasis Arsitektur Ekologi: Studi Kasus: Pengembangan Pantai Karang Papak Garut', *... : Jurnal Ilmiah Urban Desain dan Arsitektur* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.itg.ac.id/index.php/jidar/article/view/2719>.
- Pratiwi, E.S., Nahdatunnisa, N. and ... (2025) 'Objek Wisata Permandian Air Panas Kea-Kea Di Kabupaten Kolaka Dengan Penekanan Arsitektur Eco-Tech', *... of Architecture and ...* [Preprint]. Available at: <https://jurnalteknik.umkendari.ac.id/index.php/JIAP/article/view/46>.
- Segar, A., Mbuu, A. and Mochdar, D.F. (2025) 'Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan Dalam Perancangan Pembangunan Villa Resort Pada Kawasan Wisata Danau Rana Mese Desa Golo Loni Manggarai Timur', *TEKNOSIAR* [Preprint]. Available at: <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/TEKNOSIAR/article/view/5600>.
- Tahir, M.A. and Press, B. (2025) 'ARSITEKTUR LANSKAP Teori , Praktik , dan Aplikasi', (January).
- Wibowo, M.F.R. (2023) *Perancangan Beach Resort dengan Pendekatan Sustainable Architecture di Pantai Baron, Gunungkidul*. dspace.uui.ac.id. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/48432>.